

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Pasal 5 Undang–Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang berbunyi: Setiap tenaga kerja memiliki kesempatan kerja yang sama tanpa diskriminasi untuk memperoleh pekerjaan. Ketentuan Pasal ini membuka peluang bagi setiap pekerja perempuan maupun laki–laki untuk dapat memasuki semua sektor pekerjaan, akan tetapi pada kenyataannya sering terjadi diskriminasi antara laki–laki dan perempuan. Lahirnya ketentuan tersebut diharapkan tidak ada lagi diskriminasi baik pekerja perempuan maupun laki–laki dari segi pekerjaan, misalnya segi gaji, tunjangan, karir dan lain lain.

Di antara sekian banyak profesi yang tersedia, terdapat jenis–jenis pekerjaan tertentu yang mewajibkan perempuan maupun laki–laki untuk bekerja pada malam hari, misalnya menjadi pramusaji di cafe. Dalam prakteknya perempuan dan laki–laki yang bekerja pada malam hari harus bekerja secara profesional yaitu mengikuti tata cara bekerja dan peraturan yang ada di cafe tersebut seperti bekerja hingga larut malam. Pekerjaan pada malam hari di cafe mempunyai resiko yang sangat besar dibandingkan bekerja pada siang hari. Baik pekerja perempuan maupun laki–laki seharusnya mendapatkan suatu perlindungan sosial atas rawannya tindak pelecehan seksual maupun tindak kekerasan yang disebabkan oleh customer yang sedang mabuk, maka perlindungan hukum mengenai keselamatan bagi pekerja

perempuan maupun laki-laki itu sepantasnya harus ada karena di samping memperlancar jalannya usaha juga untuk memberikan rasa aman bagi pekerja. Di samping itu tidak sedikit pula masyarakat yang mempunyai pandangan buruk bagi pekerja perempuan dan pekerja laki-laki yang bekerja pada malam hari, padahal semua itu tuntutan pekerjaan.

Pekerja perempuan maupun laki-laki berhak mendapatkan perlindungan hukum dari berbagai kemungkinan buruk yang dapat menyimpannya. Mengenai perlindungan hukum ini dapat dilihat dalam ketentuan Pasal 65 ayat 4 Undang- Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menentukan bahwa : Perlindungan kerja dan syarat syarat kerja bagi pekerja atau buruh pada perusahaan lain sebagaimana dimaksud dalam ayat 2 sekurang-kurangnya sama dengan perlindungan tenaga kerja dan syarat-syarat kerja pada perusahaan pemberi pekerjaan atau sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dari ketentuan Pasal tersebut dapat diketahui bahwa perlindungan hukum yang harus diberikan kepada pekerja perempuan maupun laki-laki, maka perusahaan wajib memberikan perlindungan sesuai dengan ketentuan perundang- undangan yang berlaku. Perlindungan hukum bagi kepentingan pekerja mencakup semua aspek yang antara lain meliputi perlindungan hak- hak dasar tenaga kerja, perlindungan atas keamanan, kesusilaan, dan keselamatan, hal ini diatur dalam Pasal 86 Undang-Undang No. 13 tahun 2003.

Salah satu pekerjaan yang dilakukan pada malam hari misalnya sebagai pramusaji dan bartendis di cafe. Boshe VVIP Club merupakan salah satu cafe terkenal di Yogyakarta, sebuah cafe tang meyajikan live music, *DJ*

(*disk jockey*), *tempat karaoke*, snack dan minuman. Dengan sasaran *owner* (pengusaha), *Manager*, *General Manager*, *Supervisor*, *Executif* muda dan mahasiswa. Boshe VVIP Club mulai membuka jam operasional pukul 20.30 sampai dengan 03.00 pagi. Pekerjaan sebagai pramusaji atau sering disebut sebagai server, pada malam hari mempunyai resiko yang lebih besar dibandingkan pekerjaan pada siang hari dan juga mereka harus mentaati peraturan dari pihak perusahaan. Para pekerja sering mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan dari customer, daya tahan tubuh berkurang, pandangan buruk dari masyarakat, waktu sangat terbuang dan mengganggu kuliah. Akan tetapi ada juga yang menyukai pekerjaan pada malam hari, karena dengan bekerja pada malam hari khususnya di Boshe VVIP Club pekerja perempuan maupun laki laki dapat mengekspresikan diri, dunia malam dijadikan pilihan hidup, *enjoy*, *clubbing* gratis dan menghasilkan uang.

Baik pekerja perempuan maupun laki-laki di Boshe VVIP Club yang bekerja pada malam hari, harus dilindungi dari kemungkinan-kemungkinan terkena resiko atas pekerjaan yang dilakukannya tanpa ada diskriminasi. Perlindungan hukum tersebut di samping memperlancar jalannya usaha juga untuk memberikan rasa aman dalam bekerja.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diketahui tentang perlindungan hukum tentang perlindungan hukum bagi pekerja laki-laki maupun perempuan yang bekerja pada malam hari di Boshe VVIP Club, maka penulisan hukum ini diberi judul “ Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Pada Malam Hari di Boshe VVIP Club Yogyakarta ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah :

1. Bagaimanakah perlindungan hukum terhadap pekerja yang bekerja pada malam hari di Boshe VVIP Club Yogyakarta?
2. Bagaimana upaya hukum yang ditempuh dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dengan perwujudan perlindungan hukum terhadap pekerja yang bekerja pada malam hari di Boshe VVIP Club Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Obyektif

Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan perlindungan hukum terhadap pekerja yang bekerja pada malam hari di Boshe VVIP Club Yogyakarta.

2. Tujuan Subyektif

Untuk memperoleh data guna menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam bidang hukum di Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu hukum khususnya Hukum Ketenagakerjaan, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam mengevaluasi

pelaksanaan ketentuan mengenai bentuk perlindungan terhadap pekerja yang bekerja pada malam hari.

2. Bagi Boshe VVIP Club Yogyakarta diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam memberikan perlindungan kepada pekerja, khususnya pekerja yang mendapat jam kerja pada malam hari, melalui pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

E. Keaslian Penelitian

Penulisan hukum/skripsi ini adalah hasil karya asli penulis. Menurut sepengetahuan penulis, judul dan rumusan masalah mengenai bentuk perlindungan hukum bagi pekerja yang bekerja pada malam hari di Boshe VVIP Club Yogyakarta belum ada yang meneliti. Apabila penulisan hukum ini pernah diteliti oleh peneliti lain, maka penulisan hukum ini merupakan pelengkap dari hasil penelitian sebelumnya.

F. Batasan Konsep

Agar pembahasan dalam penulisan ini dapat terfokus, maka penulis membatasi penulisan hukum ini pada Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja yang Bekerja Pada Malam Hari di Boshe VVIP Club Yogyakarta.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang ditunjang dengan penelitian kepustakaan (*library research*).

- a. Penelitian kepustakaan, dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan yang diteliti untuk memperoleh data.
- b. Penelitian lapangan, dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan narasumber untuk memperoleh data atau informasi dalam masalah yang akan diteliti. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh berdasar informasi yang dikumpulkan langsung dari narasumber.

2. Sumber Data

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber hukum pertama atau obyek penelitian. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara bebas terpimpin dengan responden dan narasumber, yaitu suatu metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan yang telah disusun dalam daftar pertanyaan sebagai pedoman dan dimungkinkan timbul pertanyaan lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek yang diteliti, antara lain buku-buku literatur, laporan penelitian, tulisan para ahli, peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan obyek yang diteliti.

3. Metode Pengumpulan Data

- a. Studi Lapangan yaitu mengumpulkan data-data dengan cara mendatangi secara langsung lokasi yang akan dijadikan obyek penelitian. Cara yang digunakan adalah sebagai berikut :

Wawancara, yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab kepada responden dan narasumber. Adapun wawancara yang dilakukan adalah bebas terpimpin dimana peneliti telah menyusun daftar pertanyaan terlebih dahulu.

- b. Studi Pustaka, yaitu suatu cara memperoleh data dengan cara mengkaji peraturan perundang-undangan, buku-buku, literatur, arsip-arsip, laporan-laporan yang berkaitan dengan obyek penelitian.
- c. Bahan Hukum

Adapun bahan hukum yang digunakan meliputi :

- 1) Bahan hukum primer, yaitu peraturan perundang – undangan dalam hal ini adalah :
 - a) Kitab Undang–Undang Hukum Perdata
 - b) Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
 - c) Undang–Undang No. 3 tahun 1992 tentang JAMSOSTEK
 - d) Undang–Undang No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja
 - e) Undang–Undang No. 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional.
 - f) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 14 tahun 1993 tentang Penyelenggara Program Jamsostek.
 - g) Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. Kep 224/Men/2003 tentang Kewajiban Pengusaha yang mempekerjakan pekerja/buruh perempuan antara Pukul 23.00 – Pukul 07.00.

h) Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. Kep 04/Men/1989 tentang Tata Cara Mempekerjakan Wanita pada Malam Hari.

2) Bahan hukum sekunder, yaitu bahan hukum yang memberikan penjelasan mengenai obyek yang akan diteliti.

3) Badan hukum tersier
Kamus besar bahasa Indonesia.

4. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penulisan hukum ini maka penelitian dilaksanakan di Boshe VVIP Club Yogyakarta, hal ini disebabkan karena Boshe VVIP Club mewajibkan para pekerjanya untuk bekerja pada malam hari, yang sebelumnya telah disepakati dan ditentukan dengan para pekerja.

5. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek yang menjadi pengamatan peneliti, yaitu pekerja perempuan dan laki-laki yang bekerja pada malam hari di Boshe VVIP Club Yogyakarta. Hal ini disebabkan karena Boshe VVIP Club mewajibkan para pekerjanya untuk bekerja pada malam hari yang sebelumnya telah disepakati dan ditentukan dengan para pekerja.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili dari seluruh populasi, metode yang digunakan adalah random sampling, dalam penelitian mengambil 5 (lima) orang pekerja perempuan dan 5 (lima) orang pekerja laki-laki yang bekerja pada malam hari di Boshe VVIP Club Yogyakarta dari tiap-tiap populasi.

6. Responden

Responden adalah orang yang menjawab pertanyaan dalam penelitian. Adapun responden dalam penelitian di Boshe VVIP Club Yogyakarta yaitu 5 (lima) pekerja perempuan, 5 (lima) pekerja laki-laki yang bekerja pada malam hari dan Marketing.

7. Metode Analisis Data

Dari data yang diperoleh dalam penelitian kepustakaan maupun penelitian di lapangan diolah menggunakan analisis kualitatif artinya analisis data berdasarkan apa yang diperoleh dari kepustakaan maupun lapangan baik secara lisan maupun tertulis, disajikan tidak dalam bentuk angka-angka tetapi disusun dalam bentuk kalimat-kalimat yang logis.

Adapun metode yang digunakan adalah metode berfikir induktif, yaitu metode berfikir dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan bersifat umum. Dalam hal ini berarti hasil penelitian dari penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan disusun secara sistematis sehingga saling melengkapi, kemudian dikaitkan dengan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai pekerja yang bekerja pada malam hari.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui mengenai isi dari hasil penelitian dalam bentuk penulisan hukum ini, maka dibuat sistematika sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta metode penelitian dalam menyusun penulisan hukum ini.

BAB II. PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai Perjanjian Kerja, Bentuk Perlindungan terhadap Pekerja yang bekerja pada malam hari, dan menguraikan dari hasil penelitian mengenai perlindungan hukum terhadap pekerja yang bekerja pada malam hari di BOSE VVIP CLUB Yogyakarta, dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan perlindungan hukum tersebut serta cara mengatasinya.

BAB III. PENUTUP

Dalam bab terakhir ini terdiri atas 2 bab, yaitu subbab pertama berupa kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diperoleh dari hasil penelitian secara keseluruhan dari penulisan hukum ini, dan pada subbab kedua berisikan tentang saran yang berhubungan dengan kesimpulan terakhir yang dicapai dari hasil penelitian hukum ini.